

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan ini, Penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan serta batasan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, serta menjelaskan sistematika penulisan skripsi.

1.1.Latar Belakang Penelitian

Dalam mempelajari bahasa, perlu juga untuk mempelajari linguistik. Hal ini dikarenakan linguistik dan bahasa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Salah satu topik pembelajaran dalam ilmu linguistik merupakan kosakata. Kosakata merupakan hal yang harus dikuasai untuk mempelajari bahasa Jepang. Dengan mempelajari kosakata maka akan membantu menguasai bahasa Jepang.

Dalam bahasa Jepang, Sudjianto dan Dahidi (2021: 148) mengatakan bahwa kosakata dalam bahasa Jepang dapat dikategorikan berdasarkan gramatiknya. Kategori-kategori tersebut adalah *doushi* (verba), *meishi* (nomina) *keiyoushi* atau ada juga yang menyebutnya *i-keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* atau ada juga yang menyebutnya *na-keiyoushi* (adjektiva-na), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoushi* (interjeksi), *joshi* (partikel), dan *jodoushi* (verba bantu).

Hal terpenting dalam mempelajari kosakata adalah mempelajari makna dari kosakata itu sendiri. Mempelajari makna kata termasuk dalam salah satu cabang ilmu linguistik yaitu ilmu semantik yang merupakan ilmu yang mempelajari mengenai makna dalam bahasa. Maka dari itu mempelajari makna dari kosakata maupun frasa termasuk ke dalam cabang ilmu semantik. Terlebih lagi bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki banyak kosakata, sehingga penting untuk mempelajari kosakata agar menguasai bahasa Jepang dengan baik. Untuk mempelajari kosakata, cara yang paling sering digunakan oleh pelajar bahasa Jepang adalah menghafalkan arti dan klasifikasi dari kosakata tersebut.

Selain diharuskan untuk menghafalkan arti dari kosakata serta mengetahui klasifikasi kosakata, masih banyak permasalahan yang dialami oleh pembelajar bahasa Jepang mengenai kosakata. Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh pembelajar bahasa Jepang adalah kosakata yang memiliki berbagai arti atau makna. Artinya kosakata yang memiliki lebih dari satu makna. Kata ini jika dalam bahasa Indonesia disebut dengan polisemi, sedangkan dalam bahasa Jepang disebut dengan *tagigo*.

Sutedi (2018: 79) menyatakan bahwa polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu setiap makna tersebut satu sama lainnya memiliki keterkaitan (hubungan) yang dapat dideskripsikan. Dalam bahasa Jepang banyak kata yang dapat dikategorikan sebagai polisemi. Salah satu jenis kosakata yang banyak katanya berpolisemi adalah kata kerja atau dalam bahasa Jepang merupakan kata *doushi*. Menurut Nomura dalam Sudjianto dan Dahidi(2021: 149), *doushi* atau verba adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan adjektiva-I dan adjektiva-na menjadi salah satu jenis *yougen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memutuskan untuk menganalisis verba *tobu* yang memiliki berbagai makna seperti yang ada dalam contoh berikut:

(1) 空を飛ぶ (Matsuura, 1994: 1078)

Sora o tobu

Kalimat tersebut memiliki arti “Terbang di udara”. *Tobu* dalam kalimat tersebut memiliki makna “terbang”.

Akan tetapi pada kalimat berikutnya *tobu* memiliki makna yang berbeda seperti pada kalimat berikut:

(2) ボールが低く飛ぶ (Matsuura, 1994: 1078)

Booru ga hikuku tobu

Kalimat di atas memiliki arti “Bola melayang rendah”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *tobu* pada kalimat kedua memiliki makna melayang.

Kemudian pada contoh kalimat berikutnya, *tobu* memiliki arti yang berbeda dari dua kalimat sebelumnya seperti pada kalimat berikut:

(3) その費用に一か月分の給料が飛んでしまう (Matsuura, 1994: 1078)

Sono hiyou ni ikkagetsu-bun no kyuuryou ga tondeshimau.

Kalimat tersebut memiliki arti “Biaya itu akan menelan gaji sebulan”. Dengan ini dapat diketahui bahwa *tobu* dalam kalimat itu memiliki makna “menelan”.

Melihat tiga contoh diatas, dapat diketahui bahwa verba *tobu* termasuk ke dalam golongan kata yang memiliki banyak makna atau dapat disebut juga kata yang berpolisemi. Pada kalimat pertama verba *tobu* memiliki makna “terbang”. Kemudian pada kalimat kedua dan ketiga verba *tobu* memiliki makna “melayang” dan “menelan”. Selain ketiga contoh kalimat dan makna yang telah diberikan, masih banyak lagi makna-makna yang terkandung dalam verba *tobu*.

Makna kata pada polisemi terbagi menjadi makna dasar dan makna perluasan. Terkadang makna perluasannya terlihat tidak berhubungan dengan makna dasar dan/atau makna perluasan yang lainnya sehingga menimbulkan kesulitan dalam memahami makna dari kata tersebut. Terdapat juga kesulitan penghubungan makna dasar dengan makna perluasan dikarenakan arti dari kata tersebut yang berbeda jauh. Seperti dilihat dari contoh yang telah disebutkan sebelumnya, verba *tobu* memiliki makna terbang, melayang, serta menelan. Secara sekilas ketiga verba ini memiliki makna yang jauh berbeda walaupun memiliki kata yang sama. Hal inilah yang dapat menimbulkan kesulitan dalam memahami makna kata yang digunakan dalam kalimat tertentu, dan membuat penerjemahan dari bahasa Jepang ke bahasa lainnya mengalami kesalahan. Dengan mengamati contoh kalimat yang telah diberikan sebelumnya, pembelajar bahasa Jepang dapat mengalami kesalahan dalam penggunaan atau penerjemahan. Contohnya pada

kalimat (3) jika pembelajar mengartikan *tobu* sebagai terbang, maka arti kalimat tersebut akan berubah menjadi “Biaya itu akan menerbangkan gaji sebulan”. Dapat dilihat dari contoh kasus tersebut bahwa kesalahan makna dapat merusak arti dari kalimat.

Dengan penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa kata berpolisemi dapat menjadi suatu hambatan bagi pembelajar bahasa Jepang. Selain itu kata *tobu* merupakan kata yang dapat ditemui pada *Nouryouku Shiken* level 4 yang dijadikan sebagai penguji kemampuan berbahasa Jepang oleh pembelajar. Maka dari itu untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan verba *tobu* oleh pembelajar bahasa Jepang maupun pengguna bahasa Jepang, sangatlah dibutuhkan penelitian mengenai verba *tobu* untuk memperjelas makna-makna yang terkandung dalam verba *tobu* sehingga memudahkan untuk memperjelas serta membantu untuk menguasai verba *tobu* yang memiliki berbagai macam makna di dalamnya. Untuk mempermudah pembelajar dan pengguna bahasa Jepang mempelajari dan menggunakan kata berpolisemi, yang di dalamnya termasuk verba *tobu*, dapat dilakukan penelitian dengan cara analisis deskriptif pada setiap makna. Teori yang mendasari analisis deskriptif mengenai kata yang berpolisemi adalah teori linguistik kognitif. Momiyama dalam Sutedi (2019: 203) menjelaskan bahwa ada tiga majas yang dapat digunakan untuk menjelaskan perluasan makna dalam kata berpolisemi, yaitu metafora, metonimi, serta sinekdoke.

Pada penelitian terdahulu, hanya satu yang meneliti tentang polisemi pada verba *tobu* dan makna yang diteliti tidaklah banyak. Sedangkan pada penelitian lain polisemi yang diteliti merupakan verba lain, bukan verba *tobu*.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai permasalahan mengenai kata berpolisemi khususnya verba *tobu* serta adanya cara untuk mempermudah pembelajar dan pengguna bahasa Jepang untuk memahaminya dengan melakukan analisis makna menggunakan teori linguistik kognitif, maka penulis mengangkat

penelitian dengan judul “**Analisis Makna Verba *Tobu* Sebagai Polisemi: Kajian Linguistik Kognitif**”.

1.2.Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Makna apa saja yang terkandung dalam verba *tobu*?
2. Apa makna dasar dari verba *tobu* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang?
3. Bagaimana hubungan makna dasar dan makna perluasan dari polisemi verba *tobu* dilihat dari sudut pandang linguistik kognitif?

Dari rumusan masalah tersebut, agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari bahasan utama maka penulis menyusun batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya akan menganalisis verba *tobu* dari segi makna yang berpolisemi atau makna yang memiliki kaitan dengan makna dasar bukan makna yang tidak ada hubungannya.
- b. Penelitian ini hanya akan menganalisis makna verba *tobu* mulai dari klasifikasi makna, makna dasar, dan hubungan antar makna dari verba *tobu* sebagai polisemi.

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan makna-makna yang terkandung dalam verba *tobu*.
- b. Mendeskripsikan makna dasar dari verba *tobu* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang.
- c. Mendeskripsikan hubungan makna dasar dan makna perluasan dari polisemi verba *tobu* dilihat dari sudut pandang linguistik kognitif.

1.4.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya kemampuan di bidang keilmuan linguistik pembaca dan pengajar bahasa Jepang tentang polisemi khususnya pada verba *tobu*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi pembelajar bahasa Jepang sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, bahan pengayaan, membantu mempermudah pemahaman mengenai polisemi dalam bahasa Jepang dan berguna sebagai acuan bagi pengajar ketika mengajarkan polisemi dalam bahasa Jepang.

1.5.Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut.

Pada bab I merupakan pendahuluan, Penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan serta batasan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, serta menjelaskan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab II merupakan kajian pustaka, Penulis akan menjelaskan teori-teori yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teori mengenai semantik, linguistik kognitif, makna baik relasi makna, jenis makna, dan perubahan makna, serta verba, polisemi, majas, dan penelitian terdahulu.

Pada bab III merupakan metode penelitian, Penulis akan menjelaskan desain dan objek penelitian, sumber dan instrument data, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data.

Pada bab IV merupakan temuan dan pembahasan, Penulis akan menjelaskan mengenai temuan penelitian yang berasal dari hasil pengolahan dan analisis data, dan pembahasan dari hasil temuan penelitian untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I.

Pada bab V merupakan simpulan, Penulis akan menjelaskan mengenai simpulan serta saran dan rekomendasi dari penelitian ini supaya penelitian-penelitian berikutnya dapat menjadi lebih baik lagi.